

Media Update
10 Mei 2023

Freeport Indonesia Tekan Emisi Karbon Melalui Budidaya *Mangrove*

Jakarta/Timika - PT Freeport Indonesia (PTFI) menggencarkan program budidaya *mangrove* sebagai bagian dari upaya perusahaan untuk menurunkan emisi gas rumah kaca (GRK) hingga 30 persen di tahun 2030. Hal tersebut PTFI sampaikan pada kesempatan seminar Kompas Talks bertemakan “Invest in Our Planet” pada Selasa (9/5), yang sekaligus merayakan peringatan Hari Bumi Sedunia beberapa waktu lalu.

PTFI bersama para narasumber yang terdiri dari perwakilan Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM) dan Universitas Diponegoro sepakat bahwa budidaya *mangrove*, sebagai salah satu bentuk *blue carbon*, dapat menjadi solusi efektif untuk menekan emisi GRK dan memitigasi perubahan iklim di Indonesia. Terlebih, hutan *mangrove* di Indonesia memiliki rata-rata kemampuan penyerapan karbon hingga 58,25 ton CO₂ atau lebih tinggi dua kali lipat dibandingkan estimasi global.

Sebagai perusahaan yang berkomitmen untuk terus menjaga kelestarian lingkungan alam, program budidaya *mangrove* PTFI merupakan bukti kepedulian perusahaan terhadap keseimbangan ekosistem di sekitar wilayah perusahaan. “Melalui program budidaya *mangrove* yang telah berjalan sejak tahun 2005, PTFI turut mendukung pengurangan emisi GRK dan mempromosikan konservasi alam yang berkelanjutan. Kami berharap bahwa upaya tersebut dapat memberikan kontribusi nyata dalam capaian target *Enhanced Nationally Determined Contribution* (ENDC) dan emisi nol bersih yang pemerintah tetapkan,” kata **Vice President Environmental PTFI Gesang Satyadi**.

Hingga tahun 2022, PTFI telah menanam *mangrove* di area seluas 444 Ha di **dataran area tailing** dengan tingkat bertahan hidup hingga 90 persen. Area tersebut pun membantu pembentukan ekosistem baru seluas 1.100 Ha kolonisasi natural di muara Sungai Ajkwa, yang menjadi habitat bagi beberapa spesies seperti kepiting. Meski demikian, sinergi multisektor tetap diperlukan untuk mempercepat upaya penurunan emisi GRK.

“Realisasi penurunan emisi GRK dan target emisi nol bersih memerlukan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, terlebih mengingat bahwa masyarakat luas masih kurang memahami cara pengurangan emisi GRK. Kami berharap rekam jejak upaya keberlanjutan yang selama ini telah berjalan, baik dari BRGM maupun PTFI, dapat diikuti oleh lembaga-lembaga lain ke depannya sehingga tujuan bersama tersebut dapat tercapai,” ujar **Sekretaris Utama BRGM Ayu Dewi Utari**.

Ke depannya, PTFI menargetkan untuk menanam 500 Ha *mangrove* setiap tahun sehingga dapat menghasilkan 6.000 hingga 7.000 Ha kolonisasi natural. Target tersebut akan melibatkan masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam penanaman *mangrove* dengan membentuk kelompok kerja, sehingga turut membawa dampak positif bagi perekonomian lokal.

“Dengan potensi *mangrove* sebagai *blue carbon*, program budidaya yang PTFI lakukan menjadi salah satu praktik baik peran swasta mengurangi emisi GRK dan menjaga bumi kita bersama. Terlebih, *mangrove* dapat menyerap CO₂ dan mengubahnya menjadi karbon organik, sekaligus memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah masyarakat sekitar,” ujar **Guru Besar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro Prof. Dr. Denny Nugroho Sugianto**.

Upaya budidaya mangrove yang dilakukan oleh PTFI juga berjalan beriringan dengan capaian agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs). Pada tujuan "Life Below Water", yang berfokus pada konservasi dan pemanfaatan laut secara berkelanjutan, upaya PTFI telah membantu menjaga dan memulihkan ekosistem pesisir dan laut di sekitarnya. Pasalnya, masyarakat di Timika Timur juga mengaku bahwa populasi ikan di daerah *tailing* kini meningkat, sehingga memungkinkan mereka untuk memiliki mata pencaharian sebagai nelayan.

###

Info Kontak:

Katri Krisnati Vice President, Corporate Communications PT Freeport Indonesia 0811 173947 kkrisnat@fmi.com	Kerry Yarangga Manager External Communications Corporate Communications PT Freeport Indonesia 0812 40725343 kyarangga1@fmi.com
--	--